

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu gejala yang sangat kompleks di dalam masyarakat, yang oleh karena itu pariwisata kini berkembang menjadi suatu objek pengetahuan yang pantas dibahas secara ilmiah. Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Pengertian tersebut meliputi: semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, pengusahaan daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa: usaha jasa, biro perjalanan, pramu wisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata.

Perkembangan pariwisata pada saat ini sudah mengalami kemajuan yang cukup signifikan, khususnya di Negara Indonesia. Indonesia yang kaya akan beragam budaya bahkan keindahan alam di setiap daya tarik wisata mampu menarik kunjungan wisatawan. Dalam kehidupan masyarakat modern, rekreasi merupakan kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dihilangkan lagi. Hal ini berkaitan erat dengan kesibukan hidup sehari-hari yang pada akhirnya membutuhkan penyeimbang berupa kesantiaian dan *refresing*. Kebutuhan akan kesantiaian dan *refresing* ini perlu mendapat jawaban berupa bisnis rekreasi dan hiburan. Dalam hal ini sektor pariwisatalah yang berkepentingan. Dari sisi lain, pengembangan sektor pariwisata mampu mendorong pengembangan sektor-sektor lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

“Kepariwisataan merupakan kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya karena mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan

masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan dapat menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa”(Suyitno mei 2013)<http://ejournal.stipram.net/volume7nomer2mei2013>

Dalam Proposal Jurnal Ilmiah penulis memilih “Upaya Pemasaran Goa Rong Tuntang Sebagai Destinasi Wisata Andalan Di Salatiga Jawa Tengah” sebagai judul proposal, hal ini dikarenakan penulis melihat bahwa Goa Rong Tuntang masih tidak familiar di telinga masyarakat luas. Dan penulis yakin Goa Rong Tuntang memiliki potensi yang tidak kalah menarik dibandingkan daya tarik wisata lainnya.

“Pariwisata perlu dikembangkan secara maksimal, yang dalam pengembangannya diperlukan banyak aspek penunjang pariwisata itu sendiri serta dukungan berbagai pihak dalam pembangunan dan pemanfaatannya. Oleh sebab itu, harus ada tindak lanjut rencana pengembangan strategi”(Randhies Boy Perdana ZR mei 2013)<http://ejournal.stipram.net/volume7nomer2mei2013>

Pengembangan kawasan wisata alam misalnya, akan mendorong pengembangan bidang transportasi baik berupa perbaikan jalan maupun rute angkutan kendaraan umum. Perbaikan sarana jalan dan angkutan kendaraan umum mengakibatkan daerah di sekitarnya terbebas dari isolasi, yang pada akhirnya membawa pengaruh pada dinamika kehidupan penduduknya. Di samping itu, pengembangan sektor pariwisata membuka peluang bagi penduduk sekitarnya untuk meningkatkan taraf perekonomian melalui bisnis rumah makan maupun penginapan.

“Proses pengembangan pariwisata yang berada disuatu lingkungan yang berdampingan dengan kehidupan masyarakat memiliki konsekuensi perlu melibatkan masyarakat dalam setiap aspek pengembangannya. Hal ini dimaksudkan untuk mmeberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada masyarakat sebagai bagian dari pengembangan pariwisata, sekaligus penerima dampak manfaat (*benefit*) dari pengembangan kegiatan yang dilakukan, serta

untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata dalam jangka panjang”(Susilo september 2018)

<http://ejournal.stipram.net/volume12nomer3september2018>

“Pariwisata perlu dikembangkan secara maksimal, yang dalam pengembangannya diperlukan banyak aspek penunjang pariwisata itu sendiri serta dukungan berbagai pihak dalam pembangunan dan pemanfaatannya. Oleh sebab itu, harus ada tindak lanjut rencana pengembangan strategi” (Randhies Boy Perdana ZR mei 2013)

<http://ejournal.stipram.net/volume7nomer2mei2013>

“Proses pengembangan pariwisata yang berada disuatu lingkungan yang berdampingan dengan kehidupan masyarakat memiliki konsekuensi perlu melibatkan masyarakat dalam setiap aspek pengembangannya. Hal ini dimaksudkan untuk mmeberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada masyarakat sebagai bagian dari pengembangan pariwisata, sekaligus penerima dampak manfaat (*benefit*) dari pengembangan kegiatan yang dilakukan, serta untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata dalam jangka panjang”(Susilo september 2018)

<http://ejournal.stipram.net/volume12nomer3september2018>

Objek wisata Goa Rong lokasinya berada di kawasan Wisata Tlogo, Tuntang, Kabupaten Semarang, sekitar 2 km dari jembatan tuntang. Bukit ini memiliki ketinggian 998 meter di atas permukaan laut (dpl). Untuk menuju ke puncak, memang bukan perkara mudah. Pengunjung harus melewati jalan berkelok yang dibuat dari batu gunung.ketika memasuki kawasan wisata langsung disambut oleh pepohonan yang perdu, udara yang sejuk serta pemandangan perkebunan karet yang membentang luas.

Goa Rong Tuntang memiliki potensi wisata alam cukup besar yang dimana wisata alam ini dapat bersaing dengan wisata alam lainnya yang ada di Salatiga.“Potensi adalah segala hal dan keadaan baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak teraba, yang digarap, diatur dan disediakan

sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat / dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan / jasa-jasa. Damardjati (2006 : 145)".
<http://ejournal.stipram.net/volume11nomer3september2017>

Saat ini Gua Rong merupakan bagian dari tempat tujuan wisata bagi para pengunjung yang naik ke Bukit Rong. Ada daya tarik lainnya dari Gua Rong, yakni dari luar lubang pintu gua ini terlihat gepeng, namun ketika didekati, lubang pintu seolah berubah melebar. Hal ini yang kadang membuat pengunjung dibuat takjub.

Di depan gua berdiri tegap pohon pala besar yang rimbun dengan akar yang bergantung. Dan tepat di bawah pohon pala ini konon dulu ada Sumur Wali yang berair jernih dan bisa mengatasi kekeringan di sekitar Bkgit Rong. Sayangnya Sumur Wali tersebut sekarang sudah tidak terlihat berair lagi, mungkin karena faktor alam.

Salah satu yang spesial dari Gua Rong ini, Kita bisa melihat matahari terbit dan tenggelam dengan sudut pandang yang sangat jelas sambil bersantai di gazibu sembari menikmati kopi tlogo, jus atau jajanan ringan untuk cemilan. "Keragaman produk wisata juga perlu dipikirkan agar wisatawan tidak mengalami kejenuhan jika berada pada suatu kawasan wisata"(Moch Nur Syamsu mei 2013)<http://ejournal.stipram.net/volume7nomer2mei2013>

Di Gazibu utamanya, kita bisa memandang dengan jelas bentangan rawa pening yang dikelilingi Gunung Merbabu, Gunung Telomoyo, Gunung Ungaran dan bukit bukit lainnya. Dari puncak bukit ini, bisa kita lihat hamparan sawah menguning dan beningnya rawa pening yang berkilau oleh pantulan cahaya matahari.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Goa Rong Tuntang sebagai daya tarik wisata di Salatiga?
2. Bagaimana upaya meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Goa Rong Tuntang?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan Goa Rong Tuntang sebagai kawasan wisata?

B. Batasan Penelitian Masalah

Dalam menganalisa permasalahan mengenai upaya pengembangan Masjid Pintu Seribu sebagai kawasan wisata, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah mengenai upaya pengembangan Goa Rong Tuntang sebagai daya tarik wisata di Salatiga, upaya meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Goa Rong Tuntang serta peran masyarakat dalam pengembangan Goa Rong Tuntang sebagai kawasan wisata.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dalam pemasaran Goa Rong Tumpang.
2. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Goa Rong Tumpang.
3. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan Goa Rong Tumpang sebagai kawasan wisata.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang memang berperan penting dalam suatu pengelolaan pariwisata, dan tentunya yang terkena dampak dari objek wisata tersebut seperti pemerintah dan masyarakat dan bahkan pihak industri.

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis.
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya mengembangkan suatu daya tarik wisata.
 - b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai upaya pengelolaan serta hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan suatu daya tarik wisata
 - c. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata, terlebih untuk objek wisata baru yang mulai berkembang. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata, tidak hanya itu pemerintah bertanggung jawab

dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. mengingat pentingnya pentingnya peran pemerintah , maka manfaat penelitian ini ialah :

- a. Sebagai masukan bagi Pemerintah dalam pengelolaan Goa Rong Tuntang di Salatiga
- b. Untuk membantu Pemerintah dalam menentukan upaya apa yang akan dilakukan dalam mengembangkan kawasan dan meningkatkan minat kunjungan wisata Goa Rong di Salatiga.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat lokal yang merupakan penduduk asli yang di kawasan wisata, menjadi salah satu kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus di nikmati wisatawan. Manfaat bagi masyarakat adalah:

- a. Untuk mengenalkan masyarakat kepada pariwisata yang ada disekitar mereka.
- b. Untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam pengembangan Goa Rong Tuntang.
- c. Untuk ikut serta dalam mempromosikan kawasan Goa Rong Tuntang.

4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)

- a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang membutuhkan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi kampus dalam pengenalan Daya Tarik Wisata Goa Rong Tuntang.
- c. Sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengetahui upaya dalam pengembangan suatu Daya Tarik Wisata.